

Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis pada PT Phapros Tbk

Suyono Saputra¹, Hendy Wiliyan², Kelvin³, Melissa⁴, Nasyah Amanda⁵, Salsabilla Febriatul Husna⁶

^{1,2,3,4,5,6} *Afiliasi Program Studi Manajemen, Universitas Internasional Batam*

Abstrak

Menerapkan manajemen risiko bersama dengan menerapkan pengelolaan risiko keuangan yang baik adalah penting dan harus menjadi manajemen yang baik. Perusahaan menerapkan dan mengendalikan risiko yang ada dengan mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi risiko, yang kemudian disikapi dengan risiko. Penerapan manajemen risiko dan manajemen risiko keuangan memastikan perusahaan mampu mengelola risiko yang mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan pengaruh manajemen risiko keuangan terhadap perkembangan bisnis perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif berdasarkan laporan keuangan dari PT. Phapros sebagai sumber data yang dianalisa. Perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini adalah PT. Phapros, sebuah perusahaan farmasi. Terdapat variabel operasional yang akan dihitung pada penelitian ini yaitu *Degree of Operation Leverage* (DOL), *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DEA) dan Rasio Likuiditas. Analisa dan perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki DFL dan DOL yang tidak signifikan dengan nilai negatif. Rasio hutang perusahaan terhadap modal diatas 100% sedangkan rasio hutang terhadap aset dibawah 65%. Kemudian rasio likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar cukup aman diatas 1, rasio cepat dibawah 1 dan rasio kas yang cukup rendah.

Kata Kunci: *Manajemen Risiko, Risiko Keuangan, Leverage, Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas.*

Copyright (c) 2022 Suyono Saputro

✉ Corresponding author :

Email Address : suyono.saputro@uib.edu

PENDAHULUAN

Secara umum, risiko dapat didefinisikan sebagai kejadian merugikan atau risiko penyimpangan dari hasil yang diharapkan. (Arifudin et al., 2020). Risiko biasanya mengacu pada kemungkinan kejadian yang dapat diprediksi dan tidak dapat diprediksi yang memengaruhi pencapaian tujuan. Selalu ada tantangan risiko dalam bisnis karena Anda tidak bisa memprediksi dengan pasti apa yang akan terjadi di masa depan. Besarnya kerusakan dari risiko yang telah terjadi sangat bervariasi tergantung dari sebab dan akibatnya.

Dengan berkembangnya dunia bisnis, manajemen risiko merupakan salah satu faktor kunci perusahaan, dan kompleksitas perusahaan telah meningkatkan risiko perusahaan. Risiko merupakan hal yang tidak dapat dilepas dan akan selalu melekat pada hidup manusia. Manajemen Risiko adalah sebuah upaya yang dilakukan dalam mengendalikan potensi risiko yang mungkin terjadi serta untuk memperoleh peningkatan dalam efektivitas perusahaan. (Darmawi, 2022). Tujuan utama penerapan manajemen risiko adalah untuk melindungi perusahaan dari kemungkinan kerugian.

Selain itu pengelolaan risiko keuangan juga menjadi hal yang harus di perhatikan dalam manajemen resiko sebuah perusahaan. Financial Risk atau risiko finansial adalah resiko yang akan muncul pada saat sebuah perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menutupi biaya finansialnya. Hal ini dapat timbul ketika sebuah perusahaan menggunakan hutang dengan beban bunga tetap untuk membiayai aktivitas perusahaannya. Dengan adanya hutang, sebuah perusahaan dapat berkembang lebih pesat, tetapi apabila tingkat hutangnya tinggi, maka tidak dipungkiri bahwa ini juga dapat menjadi salah satu penyebab keuangan perusahaan tersebut menjadi tidak sehat yang dapat mengakibatkan nilai perusahaan turun. (Ginting et al., 2020)

Perusahaan pastinya akan menggunakan manajemen risiko keuangan yang baik untuk mendukung kinerja perusahaan. Sebagaimana PT. Phapros yang bergerak di industri farmasi menggunakan standar yang baik dan konseptual sebagai standar manajemen risiko keuangan beserta standar pelengkap manajemen risiko lainnya. Namun dalam praktiknya, manajemen risiko keuangan harus memiliki dampak yang signifikan dalam memaksimalkan pengembangan bisnis perusahaan.

METODOLOGI

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisa fundamental pada perusahaan PT Phapros Tbk dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan dalam jangka waktu 2018-2021. Laporan yang dianalisa terdiri dari laporan laba rugi penghasilan komprehensif, laporan ekuitas dan laporan posisi keuangan (neraca).

Jenis data yang penulis gunakan merupakan data sekunder kuantitatif, dan penulis mendapatkan data tersebut bersumber dari laporan keuangan perusahaan yaitu PT Phapros Tbk dari tahun 2018 hingga tahun 2021 yang kemudian data tersebut akan diolah oleh penulis.

Variabel diartikan sebagai karakteristik dari subjek yang akan diteliti atau diukur yang akan diklasifikasikan setidaknya dalam dua klasifikasi yang akan menghasilkan sebuah hasil penghitungan (Roflin et al., 2021). Berikut ini adalah variabel operasional yang digunakan dalam penelitian:

1. *Degree of Operating Leverage (DOL)*

Degree of operating leverage mengukur seberapa besar perubahan pendapatan operasional perusahaan sebagai respons terhadap perubahan penjualan. DOL menganalisis dalam menentukan dampak dari setiap perubahan penjualan terhadap pendapatan perusahaan (HAYES, 2022). Berikut rumus dari DOL:

$$DOL = \frac{\% \text{ change in EBIT}}{\% \text{ change in sales}}$$

2. *Degree of Financial Leverage (DFL)*

Perhitungan dari Degree of financial leverage yaitu menghitung laba operasional dari perusahaan yang dibandingkan dengan beban tetap perusahaan yang harus dibayarkan oleh perusahaan oleh karena hutang yang perusahaan miliki (Sutisman et al., 2022). Berikut rumus dari DFL:

$$DFL = \frac{\% \text{ change in EPS}}{\% \text{ change in EBIT}}$$

3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan perhitungan akan hutang yang dimiliki perusahaan yang harus perusahaan bayarkan dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan (Sirait et al., 2021). Berikut rumus dari DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

4. *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. yang dimana semakin tinggi nilai rasio tersebut, maka semakin banyak juga pendanaan operasi perusahaan dengan pinjaman hutang (Siagian et al., 2021). Berikut rumus dari DAR:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

5. *Current Ratio*

Current ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Apabila perusahaan yang memiliki current ratio yang kecil berarti perusahaan tersebut memiliki current asset yang kecil untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Muhammad Irsan & Fauzi, 2021). Berikut rumus dari current ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

6. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayarkan short-term debt dengan current asset tanpa memperhitungkan memperhitungkan nilai persediaan (Agus & Febriza Rangkuti, 2022). Berikut rumus dari quick ratio:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

7. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan perhitungan untuk melihat kemampuan perusahaan terhadap kas yang dimiliki perusahaan untuk membayarkan hutang jangka pendek milik perusahaan (Syifa Sofariah et al., 2022). Berikut rumus dari cash ratio:

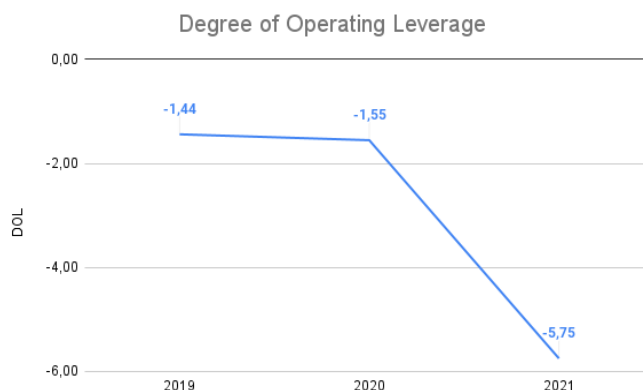
$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash and Cash Equivalent} + \text{Short term Investments}}{\text{Current Liabilities}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Degree of Operating Leverage

	2018	2019	2020	2021
EBIT	Rp 217.498.442.000	Rp 192.258.544.000	Rp 158.529.674.000	Rp 92.651.426.000
SALES	Rp 1.022.969.624.000	Rp 1.105.420.197.000	Rp 980.556.653.000	Rp 1.051.444.342.000
% Change of EBIT	-	-11,60%	-17,54%	-41,56%
% Change of Sales	-	8,06%	-11,30%	7,23%

Tabel 1. Instrumen Perhitungan DOL
Sumber : Data Sekunder diolah (2022)



Grafik 1. Degree of Operating Leverage
Sumber : Data Sekunder diolah (2022)

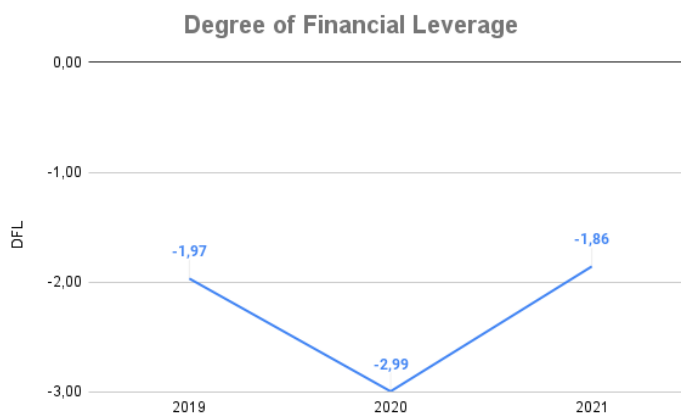
Berdasarkan *Degree of Operating Leverage* (DOL) dalam periode 2019 hingga 2021 berada dibawah 0 atau negatif. Pergerakan ini cenderung menunjukkan penurunan secara terus menerus. Titik penurunan terendah pada tahun 2021 menyentuh -5,75. Hal ini tentu berbanding terbalik 2 tahun sebelumnya yaitu 2019 dan 2020 masing-masing -1,44 dan -1,55. Secara umum angka yang muncul ini mengindikasikan bahwa DOL yang rendah menunjukkan bahwa pendapatan sebelum kena pajak tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap perubahan penjualan.

Angka *Earning Before Interest Tax* (EBIT) terus menurun berbanding terbalik dengan penjualan yang meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa beban operasional PT Phapros Tbk yaitu biaya tetap, biaya variabel serta biaya lainnya meningkat. Maka itu menjawab angka DOL yang minus dan rendah ditambah faktor lainnya pandemi covid-19. Meskipun bidang farmasi sangat strategis ketika pandemi, PT Phapros memiliki tingkatan biaya yang tinggi.

2. Analisa Degree of Financial Leverage

	2018	2019	2020	2021
EPS	Rp 157,55	Rp 121,58	Rp 57,72	Rp 13,18
EBIT	Rp 217.498.442.000,00	Rp 192.258.544.000,00	Rp 158.529.674.000,00	Rp 92.651.426.000,00
% Change of EPS	-	-22,83%	-52,53%	-77,17%
% Change of EBIT	-	-11,60%	-17,54%	-41,56%

Tabel 2. Instrumen Perhitungan DFL
Sumber : Data Sekunder diolah (2022)



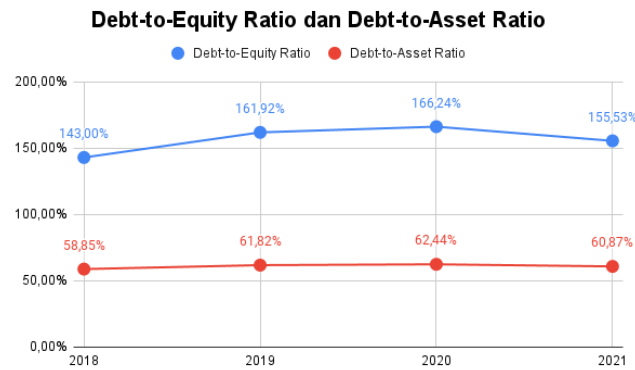
Grafik 2. Degree of Financial Leverage
Sumber : Data Sekunder diolah (2022)

Menurut perhitungan Degree of Financial Leverage (DFL), PT Phapros mencatatkan kenaikan dan penurunan periode 2018-2021. Pada tahun 2018 berada di angka -1,97 dan kemudian turun semakin drastis ke -2,99. Di tahun 2021 angka perhitungan DFL sebesar -1,86. Berdasarkan perhitungan DFL ini, perusahaan memiliki tingkat sensitivitas yang rendah terhadap tingkat pendapatan perusahaan.

3. Analisa Debt Ratio

	2018	2019	2020	2021
Total Asset	Rp 1.868.663.546.000,00	Rp 2.096.719.180.000,00	Rp 1.915.989.375.000,00	Rp 1.838.539.299.000,00
Total Liabilities	Rp 1.099.675.630.000,00	Rp 1.296.206.820.000,00	Rp 1.196.336.710.000,00	Rp 1.119.052.690.000,00
Total Equity	Rp 768.987.916.000,00	Rp 800.512.360.000,00	Rp 719.652.665.000,00	Rp 719.486.609.000,00
Debt-to-Equity Ratio	143,00%	161,92%	166,24%	155,53%
Debt-to-Asset Ratio	58,85%	61,82%	62,44%	60,87%

Tabel 3. Perhitungan Debt Ratio
 Sumber : Data Sekunder diolah (2022)



Grafik 3. Debt Ratio
 Sumber : Data Sekunder diolah (2022)

Dalam perhitungan rasio hutang ini, penulis melakukan perbandingan utang terhadap ekuitas dan aset. Dengan rasio ini maka investor dapat melihat gambaran kondisi keuangan sebuah perusahaan. Analisa dilakukan dengan menghitung Debt to Equity Ratio (DER) dimana rasio utang PT Phapros Tbk berada diatas 100% dalam 4 tahun terakhir. Bahkan rasio hutang terhadap ekuitas atau modal terus meningkat sejak 2018 hingga 2020 menyentuh titik tertinggi dalam 4 tahun yaitu 166,24%. Rasio ini menggambarkan bahwa jumlah hutang perusahaan sangat tinggi dibanding modal yang dimiliki.

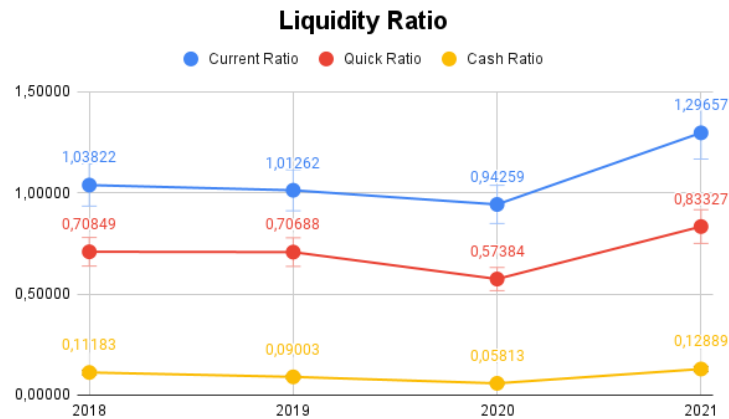
Perhitungan rasio hutang terhadap aset perusahaan PT Phapros Tbk juga menunjukkan bahwa aset yang dimiliki lebih kecil dibanding hutang. Pada tahun 2018 perusahaan memiliki jumlah hutang 58,85% jika dibandingkan dengan aset. Rasio ini juga terus meningkat seiringan dengan jumlah hutang pada 2 tahun selanjutnya yaitu 61,82% pada 2019 dan 62,44% pada 2020. Walaupun sempat turun ke 60,87 di tahun 2021, hal ini bukan rasio hutang yang aman.

Dengan kedua rasio hutang tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat hutang terus meningkat dalam 4 tahun terakhir. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan perusahaan, tingkat hutang dan beban operasional bertambah namun tidak dengan pendapatan.

4. Analisa *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*

	2018	2019	2020	2021
Cash (a)	Rp 24.527.016.000,00	Rp 49.467.314.000,00	Rp 60.193.523.000,00	Rp 93.949.876.000,00
Cash Equivalents (b)	Rp 84.100.000.000,00	Rp 57.100.000.000,00	Rp 500.275.000,00	Rp 400.000.000,00
a+b	Rp 108.627.016.000,00	Rp 106.567.314.000,00	Rp 60.693.798.000,00	Rp 94.349.876.000,00
Current Asset	Rp1.008.461.509.000,00	Rp1.198.693.664.000,00	Rp 984.115.415.000,00	Rp949.124.717.000,00
Inventory	Rp 320.280.088.000,00	Rp 361.927.291.000,00	Rp 384.997.707.000,00	Rp339.153.737.000,00
Current Liabilities	Rp 971.332.958.000,00	Rp1.183.749.900.000,00	Rp1.044.059.083.000,00	Rp732.024.589.000,00

Tabel 4. Instrumen Hitung Rasio Likuiditas
 Sumber : Data Sekunder diolah (2022)



Grafik 4. Current Ratio

Sumber : Data Sekunder diolah (2022)

Likuiditas menjadi faktor yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan waktu dekat perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio pertama yang dihitung adalah current ratio atau rasio lancar. Di tahun 2018 dengan rasio 1,03822 kemudian menurun 2 tahun kemudian ke 1,01262 dan 0,94259. Di tahun 2021 rasio lancar PT Phapros Tbk naik menuju 1,29657 atau titik tertinggi dalam 4 tahun terakhir.

Rasio cepat atau quick ratio PT Phapros Tbk mengalami penurunan dan kenaikan seiring dengan rasio lancar. Hal tersebut tentu dikarenakan kenaikan kas dari perusahaan pada tahun 2019 dan 2020. Kemudian mencapai angka 0,83327 di tahun 2021.

Rasio kas dari PT Phapros Tbk dalam 4 tahun terakhir dapat dikatakan cukup rendah karena tidak menyentuh angka 1 atau bahkan 0,5. Titik terendah rasio kas dalam 4 tahun terakhir ada pada tahun 2020 yaitu 0,05813, sedangkan titik tertinggi di tahun 2021 yaitu 0,12889.

Dengan ketiga rasio tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban tidak terlalu baik dan perlu peningkatan. Selain itu juga rasio likuiditas lebih baik diatas 1 atau sekurang-kurangnya 0,5.

SIMPULAN

Pada penelitian ini setelah menganalisis pengaruh manajemen risiko bisnis di PT Phapros Tbk. ini dapat disimpulkan hasil analisis yang berupa:

1. *Degree of Operating Leverage* perusahaan dalam dalam periode 2018-2021 mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan sebelum pajak perusahaan tidak banyak berubah dari penjualan perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai dibawah 1 yaitu -1,44 pada tahun 2019, -1,55 pada tahun 2020-5,75 tahun 2021.
2. Perhitungan *Degree of Financial Leverage* PT Phapros Tbk dalam 3 tahun yaitu 2018 senilai -1,97 kemudian 2019 senilai -2,99 dan 2021 senilai -1,86. Perusahaan memiliki tingkat sensitivitas yang rendah terhadap tingkat pendapatan perusahaan.
3. Rasio hutang PT Phapros Tbk berada diatas 100% dalam 4 tahun terakhir sehingga menggambarkan bahwa jumlah hutang perusahaan sangat tinggi dibanding modal yang dimiliki.
4. Perhitungan rasio hutang terhadap aset perusahaan PT Phapros Tbk, sehingga hal ini juga menunjukkan bahwa aset yang dimiliki lebih kecil dibanding hutang. Dengan kedua rasio hutang tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat hutang terus meningkat dalam 4 tahun terakhir. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan perusahaan, dapat disimpulkan tingkat hutang dan beban operasional bertambah namun tidak dengan pendapatan.

5. Rasio lancar pada PT Phapros Tbk yang sempat menurun pada tahun 2018 kemudian kembali naik pada tahun 2021 dan mencapai titik tertinggi dalam 4 tahun terakhir. Kedua, Rasio cepat atau quick ratio PT Phapros Tbk mengalami penurunan dan kenaikan seiring dengan rasio lancar.
6. Rasio kas dari PT Phapros Tbk dalam 4 tahun terakhir dapat dikatakan cukup rendah karena tidak menyentuh angka 1 atau bahkan 0,5. Dengan ketiga rasio tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban tidak terlalu baik dan perlu peningkatan. Selain itu juga rasio likuiditas lebih baik diatas 1 atau sekurang-kurangnya 0,5.

Referensi :

- Agus, & Febriza Rangkuti. (2022). *RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, QUICK RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, FIXED ASSETS TURNOVER ON THE CAPITAL STRUCTURE OF THE COMPANY LISTED ON THE IDX*.
- Arifudin, O., Wahrudin, U., & Rusmana, F. D. (2020). *MANAJEMEN RISIKO*. Penerbit Widina.
- Azis, M. R., Mai, M. U., & Pakpahan, R. (2022, July). Return on Equity Sebagai Antesenden Degree of Operating Leverage dan Degree of Financial Leverage: Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 458-467. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i3.3292>
- Darmawi, H. (2022). *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara.
- Ginting, F. G., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020, Januari 1). PENGARUH RISIKO BISNIS, RISIKO FINANSIAL DAN RISIKO PASAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK BUMN PERIODE TAHUN 2011-2018. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 252- 261.
- HAYES, A. (2022, April 05). *Degree of Operating Leverage (DOL) Definition*. Investopedia. Retrieved Desember 25, 2022, from <https://www.investopedia.com/terms/d/degreeofoperatingleverage.asp>
- Maralis, R., & Triyono, A. (2019). *Manajemen resiko*. Deepublish.
- Muhammad Irsan, & Fauzi, M. F. (2021). *Return On Asset: Current Ratio And Debt To Asset Ratio Companies In Indonesia Stock Exchange*.
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *POPULASI, SAMPEL, VARIABEL DALAM PENELITIAN KEDOKTERAN*. Penerbit NEM.
- Siagian, A. O., Wijoyo, H., & Cahyono, Y. (2021). *The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period*.
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi*.
- Siswanti, I. (2020). *Manajemen Risiko Perusahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sofyan, M. (2019, Agustus 2). RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN. *AKADEMIKA*, 17(2).
- Sutisman, E., Wahyuni, N., Dewi, R. S., Sutisna, E., Ermawati, Y., Rahayu, Y., Nainggolan, C. D., Kartim, Wiliyah, I., Nuryadin, A. A., Simanjuntak, A., Kartika, E., & Ameliana, Y. (2022). *Manajemen Keuangan 2 (Teori dan Soal Pembahasan)*. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Syifa Sofariah, Nor Norisanti, & Kokom Komariah. (2022). *The Effect Of Return On Asset, Return On Equity, Cash Ratio, And Institutional Ownership On Dividend Payout Ratio In Manufacturing Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange*.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *ECOBUSS : Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 28-39.